

**PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DI AXILLA
UNTUK MENURUNKAN SUHU PADA ANAK DI RUANG ANAK
RSUD JEND. AHMAD YANI METRO**

**APPLICATION OF WARM COMPRESS IN AXILLA
TO REDUCE THE TEMPERATURE OF CHILDREN IN THE KIDS ROOM
RSUD JEND. AHMAD YANI METRO**

Sasla Putri Aurelia¹, Immawati², Nia Risa Dewi³
Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro
Email: saslaaurelia11@gmail.com

ABSTRAK

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Perubahan suhu tubuh yang ekstrem dapat membahayakan bagi tubuh. Terapi non farmakologi salah satunya melalui kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada *axilla* sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Tujuan: menggambarkan penerapan kompres hangat di *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah. Metode: menggunakan desain studi kasus. Subjek penerapan dilakukan adalah 1 orang anak yang mengalami demam yang dirawat di RSUD jend. Ahmad Yani Metro. Hasil: Subyek penerapan adalah anak berusia 3 tahun berjenis kelamin laki-laki. Klien mengalami demam selama 2 hari. Gambaran suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan kompres hangat di *axilla*, suhu tubuh klien mencapai 38,3 °C, nadi 90 x/ menit, frekuensi pernapasan 24 x/ menit, kulit teraba panas. Penerapan kompres hangat di *axilla* mampu menurunkan suhu tubuh menjadi 37,6 °C, nadi 85 x/ menit, frekuensi pernapasan 22 x/ menit, kulit teraba hangat. Teknik kompres hangat di *axilla* dalam penerapan menurunkan suhu tubuh anak sebesar 0,7°C Simpulan: Penerapan kompres hangat di *axilla* mampu menurunkan suhu tubuh anak demam. Ibu harus mampu melakukan kompres hangat di *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh anak demam.

Kata Kunci : Demam, Kompres Hangat

ABSTRACT

Fever is a condition when the body temperature rises above the normal body temperature. Extreme changes in body temperature can be harmful to the body. One of the non-pharmacological therapies is through warm compresses. Giving warm compresses to the axilla as an area with large blood vessels is an effort to provide stimulation to the hypothalamic preoptic area to reduce body temperature. Objective: to describe the application of warm compresses to the axilla to reduce body temperature in preschool-aged children with fever. Methods: using a case study design. The subjects of the application were 1 kids with fever who were treated at the General Hospital. Ahmad Yani Metro. Results: The subjects of the application were boys aged 3 years. The client has a fever for 2 days. Description of body temperature before applying warm compresses to the axilla, the client's body temperature reaches 38.3 °C, pulse 90 x / minute, respiratory rate 24 x / minute, skin feels hot. The application of warm compresses to the axilla can reduce body temperature to 37.6 °C, pulse 85 x/minute, respiratory rate 22 x/minute, skin feels warm. The warm compress technique in the axilla in the application reduced the child's body temperature by 0.7 °C. Conclusion: The application of a warm compress in the axilla is able to reduce the child's body temperature with fever. Mothers should be able to apply warm compresses to the axilla to lower the child's fever.

Keywords: Fever, Warm Compress

PENDAHULUAN

Demam, panas atau *febris* pada anak merupakan suatu gejala atau keluhan yang umumnya menyebabkan orangtua berusaha melakukan pertolongan dengan upaya sendiri di rumah atau membawa anak berobat ke unit layanan kesehatan. Manifestasi anak yang demam dapat bervariasi yaitu anak nampak sakit ringan walaupun suhu tubuhnya tinggi atau dapat pula anak nampak sakit berat walaupun mungkin suhu tubuhnya tidak terlalu tinggi. Demam dapat dijumpai pada keadaan seperti infeksi, vaksinasi, gangguan imunologik, inflamasi, penyakit granulomatosis, penyakit endokrin, penyakit metabolik, penyakit genetik dan sebab lain yang tidak diketahui (*fever of unknown origin-FUO*)¹.

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 109.021 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Dinas Propinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1 – 14 tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 anak usia 5 – 9 tahun, dan 1.317 anak usia 10 – 14 tahun. Catatan *medical record* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro di ruang penyakit anak, demam berada pada urutan keenam dengan jumlah anak yang menderita

demam sebanyak 155 anak atau sebesar 9,10 % dari jumlah 10 besar penyakit di Ruang Anak².

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh. Demam dapat membahayakan apabila timbul demam tinggi. Kejang dapat terjadi sebagai akibat dari demam tinggi yang tidak ditangani secara dini sehingga menimbulkan *hipoksia* jaringan otak dan pada akhirnya terjadi kerusakan otak. Suhu tubuh tinggi berbahaya karena mengakibatkan perdarahan lokal dan degenerasi *parenkimatos* di seluruh tubuh, gangguan ini akan menyebabkan terganggunya fungsi sel³.

Suhu tubuh yang optimum sangat penting untuk kehidupan sel agar dapat berfungsi secara efektif. Perubahan suhu tubuh yang ekstrem dapat membahayakan bagi tubuh. Perawat harus berusaha untuk dapat memelihara suhu tubuh klien agar tetap normal. Ada beberapa cara yang dapat untuk memelihara suhu tubuh diantaranya adalah melalui terapi farmakologi berupa obat-obatan medis atau antipiretik, dan terapi non farmakologi salah satunya melalui kompres. Kompres adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres yang dapat dilakukan antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering menggunakan buli-buli hangat, kompres dingin basah dengan antiseptik, kompres dingin basah dengan air biasa, dan kompres dingin kering dengan kibat es (*eskap*)⁵.

Tindakan umum yang dapat dilakukan pada anak demam salah satunya adalah kompres hangat. Kompres hangat bertujuan memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, nyaman, dan tenang pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang peristaltik usus. Lokasi kompres diantaranya dapat dilakukan di ketiak (*axilla*), di lipatan paha (*femoral*) dan di dahi (*frontal*)⁴.

Pemberian kompres hangat pada *axilla* sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat⁵. Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan penerapan kompres hangat di *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus. Rancangan penulisan ini menggunakan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal⁶. Pada karya tulis ini penulis ingin melakukan intervensi pemberian kompres hangat di *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah.

Subyek penerapan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penerapan. Subyek dalam penerapan ini adalah 2

orang anak yang dirawat di RSUD jend. Ahmad Yani Metro.

Penetapan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia dilakukan tindakan intervensi keperawatan.
2. Anak laki-laki berusia 3 tahun dengan suhu tubuh lebih dari normal ($> 38\text{ }^{\circ}\text{C}$)
3. Kompres dilakukan setelah pemberian obat paracetamol 3 – 4 jam.

Penerapan telah dilakukan di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro selama 2 hari pada tanggal 7 – 8 Juli 2021 sampai suhu tubuh kembali normal.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Subyek Penerapan

Identitas	Subyek 1
Nama Pasien	An. A
Umur	3 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Wates
Diagnosa Medis	Kejang demam
Tgl. Pengkajian	7 Juli 2021
Riwayat Masuk RS	Anak mengalami demam selama 2 hari
TTV:	
Suhu	38,3 °C
Nadi	90 x/ menit
RR	24 x / menit
Kulit	Teraba panas

Diketahui anak mengalami kejang demam dengan tanda dan gejala demam selama 2 hari, suhu tubuh mencapai 38,3°C, nadi 90 x/ menit, frekuensi pernapasan 24 x/ menit, kulit teraba panas.

1. Gambaran Suhu Tubuh Sebelum Penerapan Kompres Hangat Di Axilla

Tabel 2 Gambaran Sebelum Penerapan Kompres Hangat

No	Observasi	Hasil
1.	Suhu (°C)	38,3°C
2.	Nadi	90 x/ menit
3.	Frekuensi pernapasan	24 x / menit
4.	Kulit	Teraba panas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa klien mengalami masalah keperawatan hipertermia dengan suhu tubuh mencapai 38,3°C, kulit teraba panas

2. Gambaran Setelah Penerapan Kompres Hangat Di Axilla

Tabel 3 Gambaran setelah Penerapan Kompres Hangat di Axilla

Observasi	Hasil			
	Hari ke 1		Hari ke 2	
	Pre	Post	Pre	Post
Suhu (°C)	38,3°C	37,8 °C	38°C	37,6 °C
Nadi	90 x/ menit	85 x/ menit	85 x/ menit	85 x/ menit
Frekuensi pernapasan	24 x / menit	22 x / menit	24 x / menit	22 x / menit
Kulit	Teraba panas	Teraba hangat	Teraba hangat	Teraba hangat

Dapat terlihat bahwa setelah dilakukan penerapan terjadi perubahan suhu tubuh pada klien. Penerapan yang dilakukan berupa kompres kompres hangat di axilla Hasil penerapan kompres kompres hangatsuhu klien menurun sebesar 0,7°C. Penerapan hanya dilakukan 2 kali karena pada hari ketiga, pasien sudah pulang karena suhu tubuh sudah menurun.

PEMBAHASAN

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Apabila suhu tubuh melebihi 38 °C demam disebut hipertermia. Orang yang mengalami demam dikatakan dalam keadaan febris. Kisaran suhu tubuh normal pada anak adalah 36 – 37,5°C³.

Penyebab utama demam⁷adalah penyakit infeksi seperti: infeksi virus, infeksi bakteri, riketsia (tifus), klamidia, parasit dan penyakit non infeksi seperti gangguan imunisasi, vaksin, cedera jaringan, obat (*drug fever*), neoplasma, zat bioaktif, gangguan metabolik, genetik dan gangguan endokrin.

Peningkatan suhu tubuh, kemunculan demam juga disertai gejala lainnya, diantaranya⁸: sakit kepala, berkeringat, menggigil, tubuh terasa lemas, sakit otot, sakit pada telinga dan mata, kehilangan nafsu makan, jantung berdebar, kulit kemerahan, dehidrasi, pilek, sakit tenggorokan, batuk, muntah, dan diare.

Gejala demam dapat dipastikan dari pemeriksaan suhu tubuh yang lebih tinggi dari rentang normal. Dikatakan demam apabila pengukuran suhu rektal > 38 °C atau suhu aksila > 37 °C. Hasil pengkajian sebelum dilakukan penerapan kompres hangat di axilla, klien mengalami demam sejak 2 hari yang lalu dengan suhu tubuh 38,3°C. Hasil pemeriksaan fisik: nadi 90 x/ menit, frekuensi pernapasan 24 x/ menit, kulit teraba panas. Gejala lain yang timbul adalah anak berkeringat, menggigil, tubuh terasa lemas dan kehilangan nafsu makan.

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada subyek dimungkinkan terjadi komplikasi

demam⁹. Demam juga sering kali dikaitkan dengan adanya gangguan pada set point hipotalamus oleh infeksi, alergi, endotoxin atau tumor.

Strategi non farmakologis dalam mengatasi hipertermia dapat dilakukan dengan menggunakan kompres hangat. Kompres hangat bertujuan memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, nyaman, dan tenang pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang peristaltik usus. Lokasi kompres diantaranya dapat dilakukan di ketiak (*axilla*), di lipatan paha (*femoral*) dan di dahi (*frontal*)⁴.

Mekanisme penurunan suhu dengan kompres hangat yaitu tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas. Dengan demikian tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan pengaturan suhu tubuh lagi. Lingkungan luar yang hangat akan membuka pembuluh darah tepi di kulit melebar atau vasodilatasi dan pori-pori kulit terbuka sehingga mempermudah pengeluaran panas¹⁰.

Hasil yang penulis dapatkan setelah dilakukan penerapan kompres hangat di *axilla* pada klien terjadi penurunan suhu tubuh. Setelah dilakukan penerapan kompres hangat di *axilla* selama 10 – 15 menit suhu tubuh An. A mengalami penurunan suhu sebesar 0,7°C yaitu dari suhu tubuh awal 38,3 °C menjadi 37,6 °C. Pemberian kompres hangat pada *axilla* sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal

hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat¹⁰.

KESIMPULAN

Penerapan kompres hangat di *axilla* mampu menurunkan suhu tubuh anak demam. Ibu harus mampu melakukan kompres hangat di *axilla* untuk menurunkan suhu tubuh anak demam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widagdo. (2012). *Masalah dan Tatalaksana Penyakit Anak dengan Demam*. Jakarta: Sagung Seto
2. Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro. (2021). *10 Besar Penyakit di Ruang Anak 2020*. Metro
3. Tamsuri, A. (2012). *Tanda-Tanda Suhu Tubuh*. Jakarta: EGC.
4. Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Masruroh, R., Hartini, S & Astuti, R. (2015). *Efektivitas Pemberian Kompres hangat di Axilla dan di Femoral terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia Prasekolah di RSUD Ambarawa*. STIKes Telogorejo Semarang.
6. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

7. Chairulfatah, A. (2017). *Demam pada Anak Patogenesis dan Aplikasi Klinis*. Jakarta: IDAI.
8. Pane, M, D, C. (2020). *Demam*. Diunduh tanggal 19 Maret 2020 dari <https://www.alodokter.com/demam>.
9. Suriadi & Yuliani, R. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
10. Potter,P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: SEA.